BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cemburu tidak hanya monopoli milik orang dewasa, ternyata anak-anakpun mengalaminya. Cemburu yang dimaksud bukanlah sikap emosi yang ditimbulkan oleh perasaan cinta terhadap pasangan lawan jenis dalam suatu hubungan. Cemburu yang dimaksud disini ialah sikap yang melibatkan emosi yang dimiliki seseorang pada masa kanak-kanak terhadap berbagai situasi dan kondisi kehidupan disekitarnya. Seperti di rumah, di sekolah, tempat bermain, dan lain sebagainya.

Cemburu merupakan hal yang wajar pada saat masa kanak-kanak, bahkan pada saat kita telah tumbuh dewasapun kita masih sering merasakan perasaan tersebut dalam berbagai kondisi dan situasi tertentu. Pada masa kanak-kanak, kadang-kadang cemburu tersebut terungkap dalam bentuk yang berbeda-beda, dan pada umumnya anak kecil menunjukkannya dalam bentuk perubahan sikap dan prilaku. Bahkan bisa berujung pada perubahan ke arah yang negatif seperti menjadi nakal, rewel, suka merusak, dan lain sebagainya.

Telah banyak contoh kasus yang kita lihat dan rasakan di sekitar kita. Jangankan diluar sana, bahkan dalam lingkungan keluarga kita masing-masingpun masih terdapat beberapa contoh kasus kecemburuan yang ada. Seperti misalnya cemburu ketika salah satu dari saudara kandung kita mendapatkan perhatian yang lebih, bisa juga cemburu pada saat sang adik kecil baru lahir, ataupun cemburu melihat teman kita memiliki benda atau barang bagus yang tidak kita miliki, bahkan kompetisi di sekolahpun bisa memupuk kecemburuan anak-anak atas teman-temannya ”melakukan yang terbaik” rasanya sudah tidak cukup lagi. Demikianlah anak-anak mulai mengukur pencapaian prestasi mereka dengan anak-anak lainnya. Kecemburuan merampas kegembiraan mereka dan membuatnya menjadi sulit menjalin suatu hubungan pertemanan yang baik. Dan masih banyak lagi kasus kecemburuan-kecemburuan lainnya yang dapat kita lihat dan rasakan dalam kehidupan sehari-hari kita.

Beraneka ragamnya sifat dan prilaku anak dalam menunjukkan ekspresi cemburu tersebut, membuat orang tua merasa kesulitan untuk dapat menanganinya. Kurang mampunya orang tua dalam menangani masalah ini berujung pada reaksi sikap yaitu memarahi sang anak pada sebagian kasus yang ada, tapi hal tersebut sebenarnya akan membuat situasi semakin buruk bagi mental anak. Mungkin hal ini terdengar sepele, namun, anak kecil masih memiliki jiwa yang gampang goyah dan dampak terburuk yang ditimbulkan bisa berujung pada tekanan mental dan stres dimana hal tersebut dapat mempengaruhi mental sang anak saat ia tumbuh dewasa kelak.

Tentunya untuk dapat mengatasi masalah tersebut terdapat berbagai cara yang ditawarkan dari ilmu psikologi kesehatan anak yang sekiranya mampu memberikan hasil yang memuaskan. Namun pada sebagian kasus yang ada, tidak semua orang tua mampu membiayai atau punya waktu luang yang banyak untuk bisa memantau dan juga mengontrol sang anak ke dokter psikologis. Untuk itu dibutuhkan solusi yang tepat dimana solusi tersebut mampu mengatasi masalah yang ada secara efektif. Seperti dengan metode pembelajaran pada anak-anak melalui media buku pendamping, kita bisa membantu anak-anak memahami keunikan yang dimiliki setiap manusia, sekaligus rasa cemburu yang dapat ditimbulkan.

Menurut Psikolog perkembangan Dra Surastuti Nurdadi Mpsi, Adalah hal yang sangat penting bagi kita sebagai orang tua untuk memperhatikan dengan baik kasus ini sejak dini. Semua orang tua pasti tidak ingin jika sang buah hati akan tumbuh dewasa dengan sikap kepribadian yang buruk dimana hal tersebut merupakan hasil dari ekspresi sifat dan mentalnya yang didapat dari rasa cemburu tersebut yang telah dipeliharanya sejak kecil. Seperti dengki, iri hati, minder, rasa takut yang berlebihan, kasar, nakal, pembangkang, dan sifat buruk lainnya.

Karena tujuan kita membimbing anak-anak adalah untuk mengupayakan mereka menjadi orang baik dan hidup bahagia. Ditengah budaya matrealistik, komsumtif dan kompetitif saat ini, membebaskan anak-anak dari rasa cemburu adalah hal yang tidak mudah. Dengan menangani kasus ini sejak dini, secara tidak langsung kita akan membantu menciptakan generasi penerus bangsa dengan jiwa dan kepribadian yang baik dan sehat di tengah krisis moral yang melanda negeri ini. Dengan mengatasi itu semua, kita bisa mewujudkan rasa syukur atas berkat yang kita terima dengan

berbagi kepada sesama. Kita tunjukkan cinta dan perhatian yang seimbang kepada anak-anak, sebagai orang yang bijaksana, kita jadikan rumah, sekolah dan komunitas kita sebagai tempat yang nyaman, dimana hati terbebas dari kecemburuan. Maka kita akan mampu mensyukuri berkat yang kita terima setiap harinya.

Ilmu Desain Komunikasi Visual adalah salah satu bidang yang dapat mengambil bagian dalam penanganan kasus ini. Dari informasi yang ada, kita ketahui bahwa anak kecil mempunyai sifat yang masih labil, mudah tertarik akan sesuatu hal yang baru, suka dengan sesuatu yang bermain atau interaktif, lugu, suka sesuatu yang ceria dan berwarna serta suka dengan sesuatu bentuk yang unik. Dari sifat umum yang kita ketahui tersebut Desain Komunikasi Visual dalam bidangnya bisa berperan dalam hal menciptakan suatu aplikasi atau media interaktif yang mampu membawa pengaruh bagi sang anak sesuai yang diharapkan. Karena ilmu Desain Komunikasi Visual mampu melakukan suatu komunikasi melalui berbagai media yang efektif dan menarik yang tentunya bisa disukai oleh anak-anak maupun orang dewasa.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

1.2.1 Permasalahan

Dengan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan permasalahannya yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana membantu orang tua dalam memberikan pemahaman, pengenalan, serta solusi masalah secara menarik dan mudah dimengerti kepada anak-anak, sehingga pesan yang disampaikan dapat dilaksanakan.
2. Bagaimana menyelesaikan permasalahan yang ada melalui media buku
3. Bagaimana membuat anak mengenal dan memahami masalah kecemburuan

1.2.2 Batasan Masalah atau Ruang Lingkup

Perancangan ini di khususkan untuk anak-anak pada usia 6-12 tahun (masa sekolah) dengan batasan-batasan sebagai berikut:

Perancangan ini dibatasi pada pembuatan buku anak sebagai panduan mengatasi dan mengenal perasaan cemburu dengan batasan pembahasan masalah yang ialah mengenai seputar masalah kecemburuan yang sering terjadi pada masa anak-anak pada umumnya saja baik dari segi prilaku, lingkungan, individu yang terlibat, dampak dari setiap prilaku dan perkara yang ada hingga solusi dan saran dari setiap masalah kecemburuan yang dibahas yaitu berupa panduan bagi anak untuk bisa mengenal dan mengatasi rasa cemburu tersebut.

Ruang lingkup dari eksekusi akhir perancangan, mencakup wilayah perkotaan besar yang berada di Indonesia, Seperti kota Bandung. Cara pandang dan pola pikir masyarakat perkotaan yang menganggap penting berbagai jenis pendidikan dan kesehatan yang ada membuat wilayah perkotaan menjadi target yang di utamakan.

Semua proyek yang dikerjakan mempunyai target pasar, begitu pula dengan proyek ini. target pasar yang ingin dituju adalah usia anak-anak kisaran umur 6 sampai 12 tahun. Atau masa sekolah anak-anak.

Rancangan yang akan dikerjakan selanjutnya ialah promosi yang berkaitan dengan buku ini, seperti *event*, poster, *gimmick*, dan lain sebagainya.

1.3 Tujuan Perancangan

1. Dengan metode pembelajaran. yaitu dengan memberikan anak pemahaman-pemahaman masalah yang sedang ia alami, dengan contoh tindakan nyata sehari-hari, pengenalan-pengenalan jenis kecemburuan pada anak dan mengapa hal tersebut sampai terjadi, serta tindakan-tindakan apa saja yang harus ia lakukan pada saat itu.

2. Dengan merancang sebuah buku sebagai panduan sang anak untuk bisa mengatasi rasa cemburu tersebut. Buku dapat menjadi wadah bagi informasi dan gambar tanpa batas, buku memiliki ruang yang besar dan banyak, serta dapat disesuaikan dengan setiap kebutuhan yang diperlukan. Selain itu penggunaan buku juga aman bagi anak-anak, dan juga dapat dirancang sebagai salah satu media interaktif dan edukatif yang bisa menjadi pembangkit imajinasi kreatifitas anak-anak, dan masih banyak lagi.

3. Dengan menggunakan pendekatan illustrasi. Pemilihan jenis pendekatan ilustrasi didasarkan kepada sifat anak kecil yang cendrung tidak menyukai atau mudah bosan dengan cara pembelajaran yang hanya menggunakan teks semata, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah mengingat dan menyerap setiap informasi dan manfaat-manfaat yang disampaikan dari penanganan kasus ini. Dan yang paling penting adalah anak-anak akan lebih mudah tertarik dan secara perilakunya ia pun mau melakukan setiap solusi-solusi yang telah diberikan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat yang jelas dan mencerminkan maksud dan tujuan, serta relevan dan vailid, data didapat dengan beberapa cara antara lain:

1.4.1 Sumber Pengumpulan Data

- Studi Pustaka

  Suatu proses pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip dari beberapa sumber buku yang berkaitan dengan tema.

- Sumber Pendukung

  Merupakan proses yang tidak jauh beda dengan Studi Pustaka. Yaitu dimana proses pengumpulan data dengan cara membaca dan mengutip informasi

yang terkait dari beberapa sumber. Seperti berbagai situs yang tersedia di Internet, artikel, koran, majalah, dan lainnya.

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sementara untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode untuk menghasilkan berbagai data yang dibutuhkan. Metode yang digunakan antara lain ialah:

- Observasi

  Metode pengumpulan data sebagai informasi, dengan cara melihat secara langsung, berkomunikasi dan mencatat segala informasi yang di butuhkan, seperti perilaku anak pada saat cemburu, kasus kecemburuan yang terjadi, dan sebagainya. Sehingga penulis dapat menyimpulkan dan menggunakan metode serta pendekatan yang tepat dalam proses eksekusinya.

- Wawancara

  Dilakukan untuk tujuan mencari informasi yang dibutuhkan dari berbagai narasumber yang berkaitan dengan tema. Seperti seorang psikolog anak, tenaga pengajar di sekolah dasar, dan para orang tua yang memiliki anak berumur kisaran 6-12 tahun.

- Kuesioner

  Merupakan Instrumen pengumpulan data atau informasi yang dioperasionalisasikan ke dalam bentuk item atau pertanyaan. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variable-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Tujuan penyusunan kuesioner adalah untuk memperbaiki bagian-bagian yang dianggap kurang tepat untuk diterapkan dalam pengambilan data terhadap responden dan bisa juga digunakan sebagai validitas pernyataan. Selain itu diharapkan dari pengumpulan kuesioner ini didapatkan data mengenai kasus-kasus apa yang sering terjadi didalam kecemburuan anak, apa yang menjadi pemikiran orang tua terhadap anak, dan lain sebagainya.
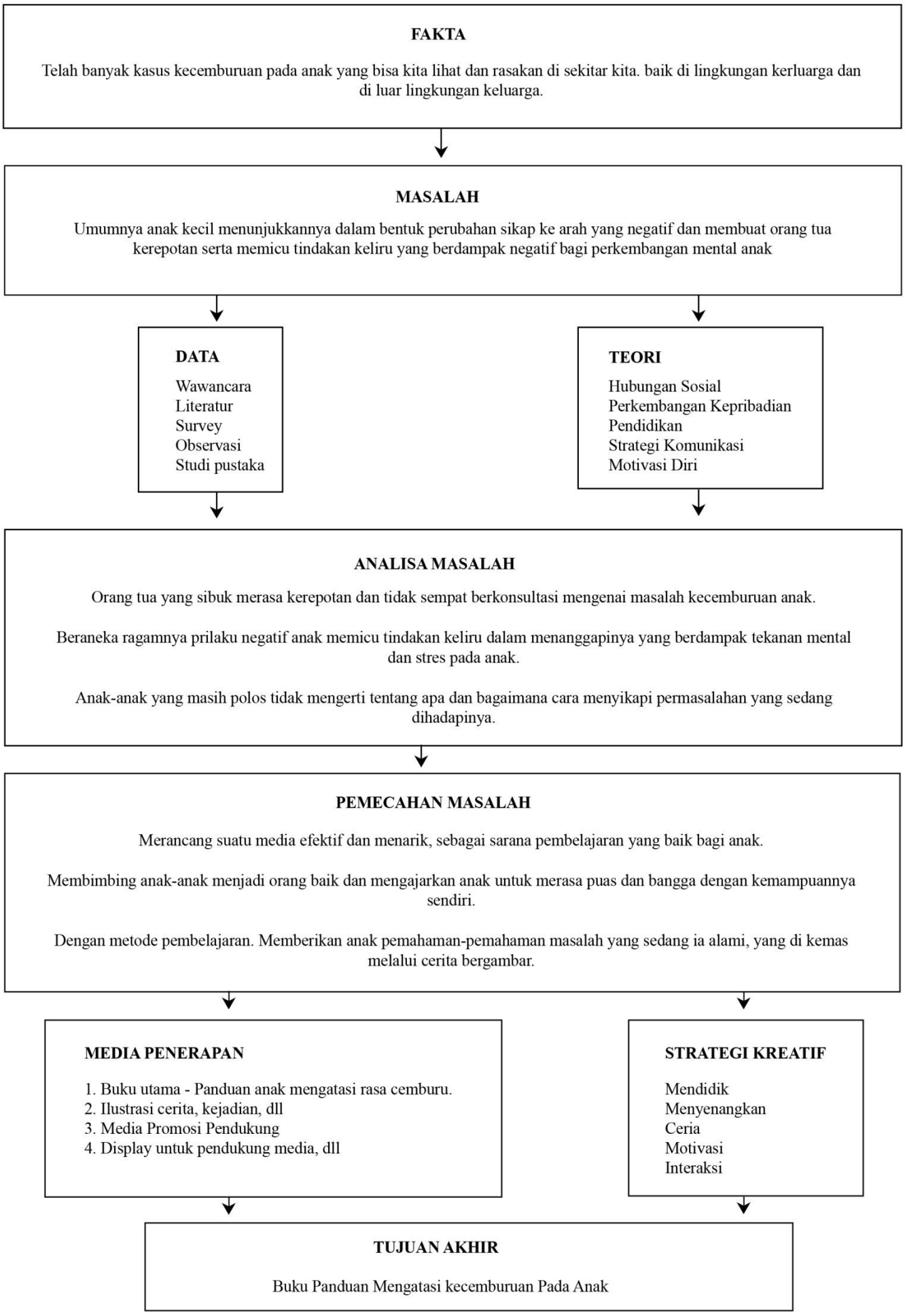
1.5 Skema Perancangan